

**Peningkatan Minat Belajar Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran
Blended Learning Mata Pelajaran Matematika Kelas XI TKJ
SMK Negeri 4 Pekanbaru**

Delna Fitri Tamsin

SMKN 4 Pekanbaru

Email: delnafitritamsin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi pada mata pelajaran matematika, google meet sebagai model pembelajaran blended learning di kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru..Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2021.Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru yang berjumlah 38 orang, terdiri atas 19 laki-laki dan 19 perempuan.Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar yang di nilai berdasarkan indikator minat belajar vektor. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa yaitu dengan membandingkan skor dasar dengan Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II pada materi pokok vektor. Setelah diadakan penelitian dengan dua siklus, penerapan model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan minat belajar matematika dimana pada akhir tindakan siklus I terdapat 20 siswa yang tuntas atau 68,42% dengan rata-rata hasil belajar siswa atau pemahaman siswa 69,08, kemudian meningkat pada ulangan harian II dengan jumlah yang tuntas 29 siswa atau 84,21% dengan rata-rata hasil belajar siswa atau pemahaman konsep meningkat menjadi 82,89 pada akhir tindakan siklus II.Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan pemahaman vektor dengan google meet sebagai media diskusi siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru pada materi vektor.

Kata kunci: *Minat, Blended Learning, Matematika*

Abstract

This study aims to increase student interest in learning during the pandemic in mathematics subjects, google meet as a blended learning learning model in class XI TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru. This research is a classroom action research conducted from July to August 2021. The subjects of this study were 38 students of class XI TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru, consisting of 19 males and 19 females. The completeness of student learning outcomes is by comparing the basic score with the Daily Test I and Daily Test II on the subject matter of vectors. After conducting research with two cycles, the application of the blended learning learning model can increase interest in learning mathematics where at the end of the first cycle of action there are 20 students who have completed or 68.42% with an average student learning outcome or student understanding of 69.08, then increased to daily test II with a total number of 29 students who completed or 84.21% with the average student learning outcomes or concept understanding increased to 82.89 at the end of the second cycle of action. google meet as a discussion medium for class XI TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru students on vector material.

Keywords: *Interest, Blended Learning, Mathematics*

PENDAHULUAN

Guru adalah soko utama pendidikan, kompetensi pedagogik, profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial adalah sebuah keniscayaan. Di masa pandemi covid-19 tantangan melaksanakan tanggungjawab keempat kompetensi tersebut. Guru seyogyanya lebih siap beradaptasi dengan segala kondisi. Guru memiliki peran ganda yakni bertanggungjawab pendidikan peserta didiknya, di sisi lain guru adalah punya tanggungjawab terhadap keluarganya. Guru dihadapkan dengan berbagai persoalan, mulai dari sulitnya beradaptasi dengan teknis pembelajaran daring, turunnya motivasi belajar siswa, kurangnya kerjasama orang tua siswa sampai dengan membengkaknya biaya kuota. Meski dalam himpitan persoalan yang dihadapi, guru dituntut harus tetap profesional, kompetensi guru harus terus ditingkatkan demi

keberlangsungan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Tetunya ini menjadi tantangan besar bagi guru.

Pembelajaran yang dipaksakan, demikian sepiantas terlihat. Pilihan sulit di tengah situasi yang tidak menentu pula. Terlebih orang tua atau wali muridnya. Lagi-lagi mengalami gegar pembelajaran yang luar biasa. Orang tua yang sibuk bekerja dengan terpaksa harus mendampingi anak-anak mereka pada saat jam pembelajaran daring. Anak-anak yang biasanya di sekolah, berubah seketika untuk melakukan aktifitas pembelajaran di rumah. Vektor merupakan mata pelajaran matematika. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, yaitu pada pada mata matematika tentang vector di kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru, masih rendahnya minat belajar yang dilaksanakan secara daring, karena masih bersifat online via fasilitas googlemeet. Dengan begitu peneliti mencoba menjelaskan menggunakan googlemeet dengan menggunakan model pembelajaran blended learning.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik menggunakan metode pembelajaran blended learning dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKJ Mata Pelajaran matematika. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran matematika. Pengamatan terhadap siswa pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dengan mengisi lembar observasi siswa. Hasil pengisian lembar observasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Siswa pada Siklus I

Aspek	Kategori					
	Kurang Baik		Baik		Sangat Baik	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kedisiplinan (Kedatangan dan Pengumpulan Tugas)	20	15,79%	10	39,47%	8	44,74%
Keaktifan (Interaktif tanya jawab dalam diskusi kelompok)	20	21,05%	10	28,95%	8	50%
Antusiasme/Minat (Mau bertanya dengan teman dan membantu teman sekelompoknya)	20	13,15%	10	26,32%	8	60,53%

Tabel 1. memperlihatkan bahwa terdapat 20 siswa yang tergolong kurang baik dalam aspek kedisiplinan, ini dikarenakan keenam siswa tersebut pada saat mengumpulkan tugas selalu menunda-nunda pengumpulannya. Pada aspek keaktifan terdapat 20 siswa yang tergolong kurang baik dikarenakan pada waktu diskusi kelompok siswa tersebut tidak ikut berdiskusi dengan kelompoknya malah asyik dengan kegiatan lainnya dan bermain sendiri. Selanjutnya pada aspek antusiasme/minat terdapat 20 siswa yang tergolong kurang baik, hal ini dikarenakan pada waktu ada presentasi kelompok lain, mereka tidak memperhatikan. Nilai tertinggi yang dicapai pada siklus I adalah 92, sedangkan nilai terendahnya adalah 50. Nilai rata-rata kelas 69,08 yang menunjukkan telah mengalami peningkatan dari prasiklus namun belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Siswa yang tuntas sebanyak 33,33% (10 siswa) sehingga

belum mencapai batas minimal ketuntasan klasikal (80%). Masih terdapat 10 siswa yang belum tuntas dikarenakan siswa kurang memahami konsep matematika. Hasil belajar matematika siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Belajar matematika Siswa pada Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata2 Kelas	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
				jumlah	Persentase	jumlah	Persentase
38	18	20	69,08	3	33,33%	6	66,67%

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan berdasarkan analisis hasil belajar matematika siswa, maka diperoleh beberapa kelebihan siklus I, diantaranya pelaksanaan siklus I sudah terlaksana sesuai rencana dan siswa sudah mulai bisa mengkonstruksi sendiri materi yang dipelajari dengan bantuan LKPD sehingga beberapa siswa mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I diantaranya adalah keterampilan guru dalam hal mengatur jalannya diskusi dan presentasi masih kurang, hal ini terlihat pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak fokus mempresentasikan hasil diskusi mereka, anggota lainnya hanya diam. Selain itu pada pertemuan pertama dan kedua tahapan penemuan masih dibantu oleh guru sehingga belum memberi kesempatan penuh kepada siswa untuk menemukan sendiri.

Dari observasi selama dua kali pertemuan, banyak sekali kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh siswa. Alokasi waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan, sedangkan dalam pelaksanaan waktu yang digunakan lebih banyak. Adapun rencana perbaikan tindakan untuk siklus berikut oleh peneliti adalah mengatur waktu seefisien mungkin agar dalam pengerjaan LKPD sesuai dengan perencanaan sehingga tidak menyita waktu, memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata ke semua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan dan lebih serius dalam belajar, kemudian juga mengatur jalannya diskusi dan presentasi serta proses penemuan dilakukan dengan diskusi kelompok, dan juga agar memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep yang dimaksud. Strategi yang digunakan dalam mengatur jalannya diskusi adalah mewajibkan pembagian tugas kepada setiap anggota kelompok untuk presentasi, misal menentukan siapa yang bertugas mempresentasikan materi, menjawab soal dan membuat kesimpulan. Guru mengingatkan siswa untuk lebih teliti dalam menjawab soal-soal ulangan harian selanjutnya.

Untuk siklus kedua dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Pada siklus kedua ini peneliti masih tetap menerapkan langkah-langkah pembelajaran pada siklus pertama. Seperti halnya siklus I, pada siklus II juga dilakukan observasi. Rekapitulasi hasil lembar Pengamatan terhadap siswa pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengisi lembar observasi siswa. Hasil pengisian lembar observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Siswa pada Siklus II

Aspek	Kategori					
	Kurang Baik		Baik		Sangat Baik	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kedisiplinan (Kedatangan dan Pengumpulan Tugas)	8	5,26%	10	13,16%	20	81,58%
Keaktifan (Interaktif tanya jawab dalam diskusi kelompok)	10	10,53%	8	18,42%	20	71,05%
Antusiasme/Minat (Mau)	9	7,89%	9	13,16%	20	78,95%

bertanya dan membantutan an sekelompoknya)						
---	--	--	--	--	--	--

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada siklus II siswa yang masuk kategori sangat baik lebih dari 70% (untuk semua aspek). Namun masih terdapat 8 siswa masuk kategori kurang baik dalam aspek kedisiplinan, hal ini dikarenakan siswa tersebut pada saat mengumpulkan tugas masih selalu menunda-nunda pengumpulannya. Pada aspek keaktifan terdapat 10 siswa yang tergolong kurang baik dikarenakan siswa tersebut tiak fokus pada saat diskusi online berlangsung, akibat jangkauan sinyal. Selanjutnya pada aspek antusiasme/minat juga terdapat 9 siswa yang tergolong kurang baik, hal ini dikarenakan pada saat presentasi kelompok lain, siswa ini tidak memperhatikan malah sibuk dengan aktifitas lainnya.

Nilai tertinggi yang dicapai pada siklus II adalah 100, sedangkan nilai terendahnya adalah 63. Nilai rata-rata kelas 82,89 yang menunjukkan telah mengalami peningkatan dibanding saat siklus I dan telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas, kesulitan yang dialami siswa tersebut pada siklus II adalah kurang memahami soal. Siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (84,21%) sehingga dari ketercapaian klasikal siswa yang tuntas sudah mencapai 80%. Hasil belajar matematika siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Belajar matematika Siswa pada Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata2 Kelas	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
				jumlah	Persentase	Jumlah	persentase
9	100	63	82,89	29	84,21%	9	15,79%

Berdasarkan hasil pengamatan baik terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru ataupun aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdasarkan analisis hasil belajar matematika siswa, maka diperoleh beberapa kelebihan siklus II yaitu dalam berdiskusi siswa sudah berdiskusi dengan baik, pembagian tugas sudah merata. Pada presentasi, siswa sudah bisa menggunakan gmeet untuk menjelaskan proses dan prinsip kerjanya. Kekurangan yang ditemukan pada siklus II ini adalah pada pertemuan pertama masih terdapat siswa yang harus dinasehati terlebih dahulu agar mau bekerja bersama kelompok yang telah ditentukan. Setelah menerapkan saran pada refleksi siklus pertama, pada siklus kedua ini keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus pertama. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Berdasarkan hasil analisis terhadap data hasil belajar matematika siswa pada siklus II, disimpulkan bahwa tidak perlu diadakan siklus selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan semua indikator keberhasilan telah tercapai dan telah terbukti bahwa penggunaan model Blended Learning mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada masa pandemi kelas XI SMK Negeri 4 Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis data penelitian tentang penerapan model pembelajaran blended Learning dalam materi pokok vektor dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan pembelajaran dengan model Bleanded Learning pada materi vektor merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada masa pandemik Covid-19 SMK Negeri 4 Pekanbaru. Penggunaan model pembelajaran Blended Learning dalam pembelajaran matematika ternyata dapat meningkatkan pemahaman vektor dan hasil belajar peserta didik kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 69,08 dengan ketuntasan klasikal 68,42%, pada siklus II terjadipeningkatan nilai rata-rata siswa mencapai 82,89 dengan ketuntasan klasikal 84,21%.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
 Abdurrahman, Mulyono, Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Ali, M., Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi, Bandung: Angkasa, 1998.

Arief, Armai, Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan islam, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

,dkk, Penelitian tindakan kelas, Jakarta: Bumi aksara, 2006.,cet V.

Binadja, Achmad, SETS Education for the SecondaryLevel, Regular course, 04 Oktober-13 November, 1999.

Hakekat dan Tujuan Pendidikan SETS dalam Konteks kehidupan dan Pendidikan Yang Ada. Makalah ini disajikan dalam seminar Lokakarya Pendidikan SETS, kerja sama antara SEAMEO RESCAM dan UNNES, 14-15 Desember 1999.

Budimansyah, Dasim, Model Pembelajaran Berbasis Port ofolio Biologi, Bandung: Genesindo,2003., .1

Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka, 2005.

Depdiknas, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi SMA dan MA, Jakarta:Depdiknas,2003.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006., cet. 3.

, Prestasi belajar dan kompetensi guru, Jakarta:Rineka Cipta, 1994.

Hadi, Amirul dan Haryano, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Hajar, Ibnu, Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

, Proses Belajar Mengajar Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007. Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat,Jakarta: Gramedia, 1991.

M.U, Usman,. Menjadi guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Makmun, Abin Syamsudin, Psikologi kependidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.